

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sejarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi juga menjadi wahana untuk membangun kesadaran historis serta memperkuat identitas kebangsaan peserta didik. Pembelajaran sejarah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih dari sekadar mengenal fakta-fakta masa lampau. Proses tersebut juga melatih kemampuan mereka dalam memahami konteks sejarah, menelaah hubungan sebab-akibat, serta merefleksikan keterkaitan peristiwa historis dengan berbagai persoalan kehidupan saat ini. (Wineburg, 2001) kemampuan berpikir historis tidak berkembang secara otomatis, melainkan perlu dibentuk melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis dan bermakna. Meskipun demikian, implementasi pembelajaran sejarah di jenjang sekolah menengah atas di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran Sejarah belum dapat dicapai secara maksimal.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran sejarah adalah keterbatasan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Hasil penelitian (Hasan, 2012) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru dengan metode ceramah sebagai strategi utama. Akibatnya, peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi sehingga pembelajaran sejarah sering dipersepsikan sekadar sebagai aktivitas menghafal tokoh, waktu, dan lokasi peristiwa tanpa memahami makna maupun relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, minimnya variasi media pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah berkontribusi terhadap rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Padahal, pemilihan media pembelajaran yang sesuai mampu membuat materi lebih menarik, membantu peserta didik memahami konsep yang sulit dipahami

secara langsung, serta meningkatkan partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Sardiman, 2017)

Selain itu, pembelajaran sejarah masih banyak menitikberatkan pada narasi besar (*grand narrative*) yang berfokus pada sejarah nasional dan tokoh-tokoh utama, sementara sejarah yang berkembang di tingkat lokal belum memperoleh perhatian yang memadai. Abdullah (2015) menjelaskan bahwa sejarah lokal merupakan kajian mengenai dinamika kehidupan masyarakat pada suatu wilayah tertentu dalam ruang lingkup yang terbatas. Melalui sejarah lokal, berbagai peristiwa, tokoh, dan perubahan sosial yang terjadi di suatu daerah dapat dipahami secara lebih mendalam sebagai bagian dari sejarah nasional. Wiriaatmadja (2002) menegaskan bahwa pemahaman terhadap sejarah lokal merupakan fondasi penting dalam membangun kesadaran historis yang bermakna. Sejarah lokal memiliki kedekatan emosional dan kontekstual dengan kehidupan siswa sehingga dapat menjadi jembatan untuk memahami sejarah dalam skala yang lebih luas. Ketika siswa mempelajari peristiwa yang terjadi di lingkungan mereka, mereka akan lebih mudah mengidentifikasi diri dengan pelaku sejarah, memahami dampak konkret dari peristiwa tersebut, dan mengembangkan rasa memiliki terhadap warisan sejarah komunitasnya.

Pentingnya integrasi sejarah lokal dalam pembelajaran juga sejalan dengan prinsip *place-based education* yang dikembangkan oleh Sobel (2004). Pendekatan ini menekankan pentingnya menghubungkan pembelajaran dengan komunitas dan lingkungan sekitar siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Dalam konteks pembelajaran sejarah, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari kontinuitas historis, memahami bagaimana masa lalu membentuk kondisi saat ini, dan mengembangkan kesadaran untuk berkontribusi dalam pembentukan masa depan.

Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2022 memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi pengembangan muatan lokal sebagai bagian integral dari struktur kurikulum nasional (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Kebijakan ini membuka peluang bagi

satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing. Muatan lokal sejarah memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan kesadaran historis (*historical consciousness*) yang esensial untuk memahami kompleksitas peristiwa masa lalu agar bisa mengerti kondisi masa kini dan perspektif masa kini dan . Hal ini menunjukkan kedudukan materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah sangatlah penting sebagai kebutuhan kurikulum.

Pemilihan materi sejarah lokal harus dilakukan secara sistematis dan bijaksana agar materi yang dipilih benar-benar berdampak dan bermanfaat bagi peserta didik (Brown, 1952). Kota Bekasi sebagai salah satu daerah dengan sejarah perjuangan kemerdekaan yang heroik memiliki kekayaan peristiwa sejarah lokal yang belum dioptimalkan dalam pembelajaran. Peristiwa "Bekasi Lautan Api" yang terjadi pada 10 Maret 1947 merupakan salah satu contoh perlawanan rakyat terhadap agresi militer Belanda yang menunjukkan semangat heroisme dan nasionalisme masyarakat Bekasi (Zulfa, 2023). Peristiwa ini melibatkan ribuan pejuang dan rakyat Bekasi yang rela membakar rumah dan harta benda mereka untuk melawan tentara Belanda. Selain itu, Bekasi juga menjadi basis perjuangan berbagai laskar rakyat seperti Laskar Rakyat Bekasi, Laskar Hizbullah, dan Laskar Sabilillah yang aktif dalam pertempuran melawan kolonialisme (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bekasi, 2010). Namun demikian, kisah-kisah heroik ini belum menjadi bagian yang terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah di Bekasi.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan beberapa guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sejarah di SMAN 9 Tambun Selatan pada bulan September 2024, ditemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran sejarah lokal. Para guru mengungkapkan kesulitan dalam mengintegrasikan peristiwa sejarah nasional dengan konteks sejarah lokal Bekasi karena keterbatasan referensi dan bahan ajar yang tersedia. Guru-guru juga menyatakan bahwa buku teks pelajaran sejarah yang digunakan lebih banyak membahas peristiwa-peristiwa besar di tingkat nasional, sementara informasi tentang peran dan kontribusi daerah Bekasi

dalam perjuangan kemerdekaan sangat minim. Akibatnya, pembelajaran sejarah cenderung bersifat umum dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal dan menghargai warisan sejarah daerahnya sendiri.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi pembelajaran sejarah lokal di SMAN 9 Tambun Selatan, peneliti melakukan survei awal melalui penyebaran angket kepada 80 siswa kelas XI IPS dan XII IPS menggunakan teknik *convenience sampling* yang didasarkan pada ketersediaan siswa dan kemudahan jangkauan pada bulan Oktober 2025. Hasil survei menunjukkan temuan yang mengkhawatirkan terkait dengan pengetahuan dan akses siswa terhadap sejarah lokal Bekasi. Hanya 50% siswa yang pernah mendengar tentang peristiwa "Bekasi Lautan Api" yang merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan di Bekasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa separuh dari siswa tidak memiliki pengetahuan tentang peristiwa heroik yang terjadi di daerah mereka sendiri.

Lebih lanjut, sebanyak 69% siswa menyatakan bahwa guru tidak pernah menjelaskan secara khusus peristiwa sejarah yang terjadi di Bekasi dalam pembelajaran sejarah. Hal ini diperkuat oleh data bahwa 66% siswa menyatakan guru jarang mengaitkan materi sejarah nasional, seperti Agresi Militer Belanda, dengan konteks kejadian di Bekasi. Padahal, keterkaitan antara peristiwa nasional dengan konteks lokal sangat penting untuk membantu siswa memahami bahwa sejarah bukan hanya tentang tokoh-tokoh besar dan peristiwa di pusat kekuasaan, tetapi juga melibatkan peran aktif masyarakat lokal dalam berbagai peristiwa bersejarah. Sebanyak 88% siswa merasa materi sejarah lokal Bekasi yang diajarkan masih sangat sedikit dibandingkan dengan materi sejarah nasional. Ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan dalam kurikulum pembelajaran sejarah di tingkat sekolah.

Selain itu, 55% siswa mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber informasi atau media pembelajaran tentang sejarah perjuangan di Bekasi. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar ini menjadi hambatan serius bagi siswa yang ingin mendalami sejarah lokal secara mandiri. Temuan-temuan ini

mengonfirmasi pernyataan guru-guru MGMP tentang minimnya sumber belajar dan media pembelajaran yang membahas sejarah lokal Bekasi, yang pada akhirnya menghambat implementasi muatan lokal sejarah di tingkat satuan pendidikan.

Di sisi lain, survei juga menunjukkan beberapa kondisi positif yang dapat menjadi modal dalam pengembangan media pembelajaran inovatif. Sebanyak 100% siswa menyatakan bahwa guru dan siswa menggunakan media internet untuk mendukung pembelajaran, dan 90% siswa menyatakan bahwa guru sering menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data ini menunjukkan bahwa infrastruktur dan kebiasaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran sudah cukup baik di SMAN 9 Tambun Selatan.

Tabel 1.1 Hasil Angket Analisis Kebutuhan Siswa

No	Pertanyaan	Respon	
		Iya	Tidak
1	Apakah Anda pernah mendengar peristiwa "Bekasi Lautan Api" yang terjadi setelah proklamasi kemerdekaan?	50%	50%
2	Apakah dalam mata pelajaran Sejarah, guru pernah menjelaskan secara khusus peristiwa yang terjadi di Bekasi?	31%	69%
3	Apakah guru sering mengaitkan materi sejarah nasional (misal: Agresi Militer Belanda) dengan konteks di Bekasi?	39%	66%
4	Apakah Anda merasa materi sejarah lokal Bekasi yang diajarkan saat ini masih sangat sedikit dibandingkan sejarah nasional?	88%	12%
5	Apakah Anda merasa kesulitan mendapatkan sumber informasi (bacaan/media) mengenai sejarah perjuangan di Bekasi?	55%	45%
6	Guru menggunakan media internet untuk mendukung pembelajaran	100%	0%
7	Guru sering menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung	90%	10%

8	Guru sering menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung	80%	20%
9	Guru sering menggunakan metode diskusi ketika pembelajaran	91%	9%
10	Apakah Anda merasa bosan dengan media pembelajaran sejarah yang hanya berupa teks dan gambar diam?	65%	35%
11	Apakah Anda lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan yang bercerita (storytelling) daripada membaca buku?	86%	14%

Untuk merespons keterbatasan sumber belajar serta minimnya media pembelajaran sejarah lokal Bekasi, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang tidak hanya inovatif, tetapi juga mudah diakses dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini. Kondisi ini di perkuat dengan 65% siswa mengaku merasa bosan dengan media pembelajaran sejarah yang hanya berupa teks dan gambar diam. Sebaliknya 86% siswa menyatakan menyukai pembelajaran dengan penjelasan yang bersifat cerita. Hal ini salah satu karakter utama media video podcast.

Dengan demikian, pengembangan video podcast sebagai media yang menjembatani muatan lokal Bekasi dalam pembelajaran sejarah menjadi penting dan strategis agar peserta didik lebih mudah memahami materi melalui visualisasi dan narasi yang menarik dibandingkan dengan teks panjang. Pemilihan video podcast dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristiknya yang mampu menggabungkan penyampaian informasi secara naratif, komunikatif, dan fleksibel dengan kekuatan media audiovisual. Selain memungkinkan penyajian materi secara lebih menarik, video podcast juga dapat memadukan berbagai sumber sejarah, seperti foto, peta, arsip, ilustrasi, rekaman dokumentasi, dan wawancara dalam satu media yang utuh. Karakteristik tersebut menjadikan video podcast sesuai untuk menyajikan materi sejarah yang menuntut pemahaman terhadap kronologi, ruang, tokoh, serta hubungan antara peristiwa lokal dan nasional. Di samping itu, format video-on-demand memungkinkan peserta didik mengakses kembali materi kapan pun sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga

mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan bermakna. Hal ini sejalan dengan konseptualisasi Wiguna et al. (2025) yang menjelaskan bahwa vodcast merupakan produk audiovisual yang dirancang untuk menyampaikan informasi melalui perpaduan unsur audio dan visual serta efektif digunakan untuk menjelaskan informasi yang kompleks kepada khalayak, khususnya generasi muda.

Video podcast merupakan pengembangan dari podcast berbasis audio yang memadukan unsur suara dan visual dalam satu kesatuan media pembelajaran (Copley, 2007). Berbeda dengan podcast audio yang hanya mengandalkan aspek auditori, video podcast menyajikan konten dalam format audiovisual yang memungkinkan penggunaan narasi, wawancara, dokumentasi visual, animasi, grafik, teks, serta berbagai bentuk visualisasi lain yang dapat memperkaya pengalaman belajar serta sesuai dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik.

Dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional maupun podcast audio, video podcast memiliki sejumlah keunggulan. Kay (2012) menunjukkan bahwa penggunaan video podcast dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mengombinasikan dua modalitas sensorik, yaitu visual dan auditori, yang bekerja secara saling melengkapi dalam proses pengolahan informasi. Temuan ini sejalan dengan teori *dual coding* yang dikemukakan oleh Paivio (1986), yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan secara verbal dan visual secara bersamaan cenderung lebih mudah dipahami dan diingat karena diproses melalui dua jalur kognitif yang berbeda. Dalam pembelajaran sejarah, penyajian narasi yang disertai visual seperti foto historis, peta, garis waktu, rekonstruksi peristiwa, serta wawancara dengan narasumber dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, video podcast juga memungkinkan peserta didik menyesuaikan kecepatan belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Riza Umami (2022) menyebutkan ada beberapa Upaya dalam meningkatkan kesadaran Sejarah dalam pembelajaran disekolah. Upaya tersebut dapat ditempuh melalui: (1) pemahaman kesejarahan yang sesuai dengan Tingkat

perkembangan peserta didik, (2) keterampilan berpikir kesejarahan (historical thinking) sebagai kemampuan menganalisis dan mengapresiasi terhadap aktivitas manusia di masa lampau serta hubungannya dengan sesama, (3) pengembangan bahan ajar dan praktek pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sehingga peserta didik mampu mendapatkan kesadaran sejarahnya, (4) meangaplikasikan metode pembelajarn dan (5) menciptakan bukti Sejarah untuk memperkuat ingatan melalui peran pendidik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap: *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Branch, 2009). Model ADDIE dipilih karena menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan fleksibel untuk mengembangkan produk pembelajaran yang berkualitas. Tahap analisis akan mengidentifikasi kebutuhan siswa, karakteristik peserta didik, analisis materi, serta analisis tugas. Tahap desain akan merancang desain visual dan estetika vidio, design audio, konten, design quis, refleksi dan desain strategi pembelajaran. Tahap pengembangan akan memproduksi podcast berdasarkan desain yang telah dibuat. Pada tahap pengembangan ini peneliti menggunakan teknologi AI (*Artificial Inetelligence*) untuk menciptakan avatar AI sebagai narator podcast yang mampu menyampaikan informasi secara audio visual dengan suara, intonasi dan ekspresi menyerupai manusia. Selain itu, pemanfaatan AI dalam pengembangan media podcast sejarah lokal juga mendukung pembelajaran abad ke-21 yang menekankan literasi digital, pemanfaatan teknologi dan efisien. Penggunaan avatar AI sebagai narator juga diharapkan dapat memberikan pengalaman baru yang unik dan menarik perhatian siswa. Selanjutnya tahap implementasi akan menguji coba video podcast dalam pembelajaran sejarah di SMAN 9 Tambun Selatan. Tahap evaluasi akan mengukur validitas, kepraktisan, dan efektivitas podcast sebagai media pembelajaran sejarah lokal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan media video podcast berbantuan AI berbasis sejarah lokal untuk meningkatkan kesadaran Sejarah" Sejarah lokal yang dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada masa Revolusi

Fisik tahun 1945-1949, yaitu periode penting dalam sejarah Indonesia yang ditandai dengan upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman kembalinya kekuasaan kolonial. Periode ini tidak hanya berlangsung di pusat-pusat pemerintahan, tetapi juga terjadi di berbagai daerah, termasuk wilayah Bekasi. Di Bekasi, masa Revolusi Fisik ditandai oleh berbagai peristiwa perjuangan, keterlibatan laskar rakyat, serta keberadaan lokasi-lokasi strategis yang menjadi saksi perlawanan terhadap pasukan kolonial. Dengan demikian, Bekasi memiliki kontribusi historis yang signifikan dalam dinamika perjuangan nasional pada periode 1945-1949. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan efektif untuk mendukung implementasi pembelajaran sejarah lokal yang bermakna bagi peserta didik, serta memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian dan pewarisan memori kolektif tentang sejarah perjuangan kemerdekaan di Bekasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah mengembangkan media video podcast menggunakan GenAI (*Generative Artificial Intelligence*) Google Veo 3 sebagai media pembelajaran sejarah yang berisi muatan sejarah lokal di Bekasi untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. Periode Sejarah lokal yang diambil yaitu masa Revolusi Fisik (1945-1949) di Bekasi tepatnya pada peristiwa Bekasi Lautan Api 1945. Model penelitian yang digunakan adalah model ADDIE dengan produk akhir berupa Video Podcast dan akan memanfaatkan platform Edpuzzle sebagai media interaktif. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas XI Fase F SMAN 9 Tambun Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan video podcast GenAI Veo 3 sebagai media pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana Tingkat kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi?

3. Bagaimana efektivitas penggunaan video podcast sebagai media pembelajaran sejarah lokal di Bekasi dalam meningkatkan kesadaran Sejarah peserta didik di SMAN 9 Tambun Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan video podcast berbasis Generative Artificial Intelligence (GenAI) Veo 3 sebagai media pembelajaran sejarah melalui tahapan penelitian dan pengembangan sesuai dengan model yang digunakan.
2. Menganalisis tingkat kelayakan video podcast berbasis Generative Artificial Intelligence (GenAI) Veo 3 sebagai media pembelajaran sejarah berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi.
3. Menganalisis efektivitas penggunaan video podcast berbasis Generative Artificial Intelligence (GenAI) Veo 3 sebagai media pembelajaran sejarah lokal Bekasi dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik di SMAN 9 Tambun Selatan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan sejarah dan pengembangan media pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai pemanfaatan video podcast berbantuan AI sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung pembelajaran sejarah, terutama pada materi muatan lokal Bekasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan maupun mengkaji media pembelajaran berbasis AI pada berbagai konteks dan jenjang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Memperoleh media pembelajaran yang menarik dan mudah diakses untuk mempelajari sejarah lokal Bekasi
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir historis melalui narasi yang kontekstual
- 3) Meningkatkan kesadaran historis dan identitas local

b. Bagi Guru

- 1) Memperoleh media pembelajaran alternatif untuk mendukung implementasi muatan lokal
- 2) Mendapatkan panduan pembelajaran yang sistematis untuk penggunaan podcast
- 3) Meningkatkan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran

c. Bagi Sekolah

- 1) Menyediakan sumber belajar yang dapat diintegrasikan dalam kurikulum muatan lokal
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah
- 3) Menjadi rujukan pengembangan media pembelajaran muatan lokal lainnya.

Intelligentia - Dignitas